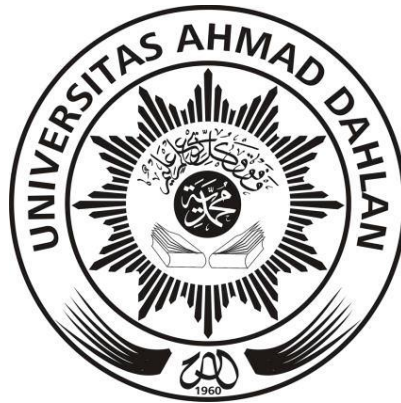


**KORELASI ANTARA *SPIRITUAL QUOTIENT* DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 NGAGLIK
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

Faizatuzzahara Ahdati

NIM. 1500031091

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

2019

NOTA DINAS

Dr. H. Nurkholis, S. Ag., M. Ag.
Dr. Sutarman, M. Hum.
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Hal : Persetujuan Munaqasyah
Lamp : 3 eks

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Ahmad Dahlan
di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Faizatuzzahara Ahdati
NIM : 1500031091
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk ujian munaqasyah.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2019

Pembimbing



Dr. Sutarman, M. Hum.
NIY. 60150787

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatuzzahara Ahdati
NIM : 1500031091
Email : zaharaizahara@gmail.com
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tugas akhir : Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar keserjanaan baik di Universitas Ahmad Dahlan maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Ahmad Dahlan.

Ngogyakarta, 14 Juni 2019



Faizatuzzahara Ahdati



**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Kapas 9, Semaki, Yogyakarta 55166
Telp (0274) 563535, 511839, Rektor 511829, Fax, (0274) 564604

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : FAI/39/D.3/VII/2019

Tugas Akhir dengan judul : Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan
Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik
Tahun Ajaran 2018/2019

Yang disusun oleh

Nama : Faizatuzzahara Ahdati

NIM : 1500031091

Telah diuji pada sidang tanggal : 16 Juli 2019

Nilai Ujian : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad
Dahlan

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Mengetahui

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Nur Khoir, S.Ag., M.Ag.
NIY. 60010350

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I.
NIY. 60150846

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul : Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Faizatuzzahara Ahdati

NIM : 1500031091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim pengujian munaqasyah:

Ketua : Dr. Sutarman, M.Hum.

(.....)

Penguji 1 : Arif Rahman, M.Pd.I.

(.....)

Penguji 2 : Dr. Abdul Ghofar, M.Si

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2019

Waktu : 12.30 – 13.30 WIB

Nilai : A-

Hasil : ~~Lulus tanpa perbaikan~~/Lulus dengan perbaikan/~~Tidak lulus~~

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatuzzahara Ahdati
NIM : 1500031091
Email : zaharaizahara@gmail.com
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tugas akhir : Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

Dengan ini saya menyerahkan hak *Sepenuhnya* kepada Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak).

Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repository Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2019



Faizatuzzahara Ahdati
NIM. 1500031091

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Sutarman, M. Hum.
NIY : 60150787

MOTTO

إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“... Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Allah akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(Q.S Muhammad : 7)

“Hidup untuk Yang Maha Hidup dan bermanfaat untuk orang lain”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Almamaterku Tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Sumber rujukan untuk transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (denga titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	damamah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ...	fathah	Ai	a dan i
◌َ◌ِ...	Kasrah	Au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ	Ditulis	syai'un
حَوْقَلٌ	Ditulis	ḥauqala

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا.....ى	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ى.....ى	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	Qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يُقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta *Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua yaitu:

1. Ta *marbūṭah* yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/
2. Ta *marbūṭah* yang mendapat harakat *sukūn*, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu transliterasinya *ha*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	raudah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةَ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah

طَلْحَة	Ditulis	talḥah
---------	---------	--------

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydīd.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
أَلْبِرُّ	Ditulis	al-birru
أَلْحَجُّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعَمُّ	Ditulis	nu‘‘ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam* (ال). Dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu
القَمَرُ	Ditulis	al-qamaru
البَدِيعُ	Ditulis	al-badī'u
أَجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	an-nau'u
شَيْءٌ	Ditulis	syai'un
إِنَّ	Ditulis	Inna
أُمِرْتُ	Ditulis	Umirtu
أَكَلٌ	Ditulis	Akala

8. Penyusunan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘l, ism maupun ḥarf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Ditulis	-wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	-wa aful-kaila wal-mīzān
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ إِسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-wa lillahi ‘alān-nāsi ḥijjul-baiti manista‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	wa mā Muḥammadun illā Rasūl
--------------------------------	---------	-----------------------------

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lillaḍi bi bakkata mubārakā
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	syahru ramaḍānal-laḍī unzila fīhil-qur’ān.
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Ditulis	wa laqad ra’āhu bil-ufuqil- mubīn.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas segala nikmat serta karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada suri tauladan kita baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat serta kepada seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah dalam Islam. Di samping hal tersebut, selesainya penyusunan skripsi ini juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Kasiyarno, M. Hum selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Nurkholis, S.Ag., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Bapak Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.i selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Sutarman, M. Hum. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing, hingga terselesaikan karya ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya selama delapan semester.

6. Ibu Dra. Armin Aryani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik yang telah mengizinkan serta mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ngaglik.
7. Seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Ngaglik yang telah banyak membantu serta mendukung proses penelitian.
8. Mahasiswa PAI UAD angkatan 2015 yang telah berjuang bersama dalam menempuh gelar S1 di Universitas Ahmad Dahlan.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Makmur Imam Mukharor dan Ibu Sugiati, saudara kandung penulis Mas Fajar, Mba Ina, Arfa, serta Lik Sudi dan keluarga yang sudah banyak memberikan dukungan, semangat serta do'a kepada penulis.
10. Keluarga besar Qur'an Homestay Az-Zahro, terima kasih atas ukhuwah yang ada serta semangat dan do'a yang senantiasa diberikan.
11. Keluarga besar TPA Mubarak yang telah mengizinkan penulis untuk banyak belajar juga untuk berbagi pengalaman, terima kasih untuk semangat dan do'a yang telah diberikan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasannya ilmu penulis dalam membuat skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 16 Juni 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Faizatuzzahara Ahdati', with a horizontal line underneath the name.

Faizatuzzahara Ahdati

ABSTRAK

Faizatuzzahara Ahdati, Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2019.

Di zaman sekarang ini, pendidik baik orang tua maupun guru banyak yang lupa untuk mendidik anaknya agar cerdas secara spiritual karena kebanyakan dari mereka lebih mendidik anaknya untuk cerdas secara intelektualnya saja. Padahal kecerdasan spiritual ini sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual bahkan dinilai sebagai kecerdasan tertinggi dari semua kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *SQ* dan prestasi belajar PAI serta mengetahui korelasi antara *SQ* dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sejumlah 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket /kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Statistik non parametrik dengan melakukan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara *spiritual quotient* dengan prestasi belajar PAI. Hal ini diketahui melalui perolehan hasil yang didapat dengan nilai *p-value* = 0,000 yang berarti *p-value* < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : *Spiritual Quotient, Prestasi Belajar PAI*

ABSTRACT

Faizatuzzahara Ahdati, Correlation between Spiritual Quotient and PAI Learning Achievement in Class VIII of Junior High School Ngaglik 2, Thesis, Yogyakarta: Ahmad Dahlan University, 2019.

Nowdays, many educators both parents and teachers forget to educate their children to be spiritually intelligent. Most of them educate their children to be intellectually intelligent only. Even though spiritual intelligence is as important as intellectual intelligence. It is even considered as the highest intelligence of all intelligences. This study aims to determine the condition of SQ (Spiritual Quotient) and PAI learning achievement, also to find out the correlation between SQ and PAI learning achievement in class VIII of Junior High School Ngaglik 2.

This research is an *ex-post facto* quantitative research. The population in this study was the eighth grade students of SMP Negeri 2 Ngaglik with a sample of 90 students obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques used were questionnaires/questionnaires and documentation, while the data analysis technique used was non-parametric statistics by conducting a chi-square test.

The results showed that there was a positive correlation between spiritual quotient and PAI learning achievement. This is known through the results obtained with $p\text{-value} = 0,000$ which means $p\text{-value} < \alpha$ (0.05) so that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords : Spiritual Quotient, PAI Learning Achievement

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Dinas	ii
Surat Pernyataan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Persetujuan Tim Penguji	v
Surat Persetujuan Akses	vi
Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Pedoman Transliterasi Arab- Latin	ix
Kata Pengantar	xvi
Abstrak	xix
Daftar Isi	xxi
Daftar Tabel	xxiii
Daftar Lampiran	xxiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	11
1. <i>Spiritual Quotient</i>	11

2. Prestasi Belajar	20
3. Pendidikan Agama Islam	27
B. Tinjauan Pustaka	30
C. Kerangka Peikiran	35
D. Hipotesis	36
 BAB : III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Validitas dan Reliabilitas	44
G. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	54
 BAB : V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian	34
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII	39
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Positif	43
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Negatif	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi pada Koefisien Korelasi	45
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	46
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Ngaglik	51
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ngaglik	52
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.4 Jumlah Tempat Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik	53
Tabel 4.5 Data Kategori <i>Spiritual Quotient</i>	54
Tabel 4.6 Distribusi <i>Spiritual Quotient</i>	57
Tabel 4.7 Data Kategori Prestasi Belajar PAI	59
Tabel 4.8 Distribusi Prestasi Belajar PAI	61
Tabel 4.9 <i>SQ</i> * Prestasi <i>Crostabulation</i>	63
Tabel 4.10 <i>Chi Square Test</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 : Rekap Data Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 : Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Rekap Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, manusia yang dilahirkan telah membawa fitrahnya sebagai makhluk spiritual. Hubungan manusia dengan sang Khalik-Nya sebagai sebuah penghambaan makhluk kepada pencipta-Nya berlangsung melalui kebutuhan beragama setiap individu. Kebutuhan beragama sebagai pedoman setiap individu untuk melangkah pada jalan yang lurus. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ * وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *“Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah tersebut. Tidak ada perubahan bagi fitrah Allah; itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*(Q.S Ar-Rum: 30).¹

Disebutkan pula dalam hadits Nabi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *“Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani maupun Majusi”*(H.R. Muslim).²

Kedua dalil di atas menjelaskan fitrah manusia dibawa sejak lahir, fitrah itulah sebagai bibit munculnya kecerdasan spiritual pada setiap manusia jika dilihat dari sudut pandang Islam. Ketika Danah Zohar dan Ian Marshall

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006), hlm. 407.

² Muhammad Ubaidillah, *Konsep Fitrah menurut Hadis Fitrah dan Impikasinya dalam Pendidikan Keluarga pada Akidah Anak*.2018, hlm : 11.

mendefinisikan kecerdasan spiritual yang hanya berkutat dengan persoalan makna dan value serta tidak ada kaitannya dengan Tuhan, maka Ary Ginanjar Agustian berbeda, ia mendefinisikan kecerdasan spiritual erat kaitannya dengan *Hablumminallah* atau hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, itu berarti berkaitan dengan persoalan agama.

Kita dapat menggunakan *SQ* untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual beragama. *SQ* membawa kita kejantung segala sesuatu, kekesatuan dibalik perbedaan, kepotensi dibalik ekspresi nyata. *SQ* dapat menghubungkan kita dengan makna dan ruh esensial dibelakang semua agama besar.³ Pendidikan agama hendaknya diperhatikan sejak dini, kemudian berlanjut hingga jenjang-jenjang pendidikan di sekolah-sekolah, karena tanpa melalui pendidikan agama, mustahil kecerdasan spiritual dapat berkembang dengan baik dalam diri anak.⁴

Perubahan sosial yang terjadi di zaman yang semakin modern saat ini, telah banyak menurunkan nilai-nilai kemanusiaan seperti etik, moral dan agama pada diri anak. Banyak orang tua yang mulai lupa akan mendidik nilai-nilai agama pada anaknya, mereka menganggap semua itu telah usang, kuno serta tidak modern lagi tidak bisa membawa pada kebahagiaan karena sudah digantikan dengan dominasi nilai materialisme yang dianggap dapat memuaskan nafsu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia. Hal tersebut yang

³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm.12.

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 175.

menyebabkan terhambatnya perkembangan kecerdasan spiritual pada anak sehingga anak mudah terombang-ambing oleh pengaruh lingkungan sekitar.⁵

Proses pendidikan anak di sekolah juga seyogyanya anak diasah kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritualnya, akan tetapi pada kenyataannya banyak seorang guru yang hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektualnya saja padahal ketiga kecerdasan tersebut harus dikembangkan kepada siswa. Apalagi kecerdasan spiritual dinggap sebagai kecerdasan tertinggi manusia.

Jiwa dan hati nurani sebenarnya merupakan pusat dari kekuatan kecerdasan spiritual. Dua komponen pada manusia itu seharusnya dikembangkan agar mampu mencapai tingkat ketajaman dari mata hati manusia, satu-satunya komponen manusia untuk dapat menatap bayang-bayang Tuhan seperti yang disyariatkan oleh alam semesta. Al-Qur'an menjelaskan bahwa hati yang terlatih akan mengakibatkan tercapainya tingkatan jiwa yang damai, jiwa yang tenang yang kemudian bisa menjalin lebih dekat kontak spiritual antara hati manusia dengan Tuhannya.⁶

Hati yang terlatih ini dapat diperoleh dari proses pembiasaan yang dilakukan. Melalui praktek peribadatan wajib yang senantiasa tidak pernah ditinggalkan juga melalui ibadah-ibadah sunnah yang dilakukan secara istiqomah seperti pada pembiasaan diri melakukan tilawah setiap hari, membiasakan sholat-sholat sunnah, puasa sunnah, berinfak dan yang lainnya,

⁵ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Spiritual Pada Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 5.

⁶ ..*Ibid.*, hlm.221.

semua itu dapat melatih hati ini untuk mencapai tingkat spiritual yang tinggi dengan semakin dekat dengan sang pencipta kita, Allah SWT. Oleh karena itu di sekolah-sekolah perlu adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Karena banyak penelitian yang menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual seseorang menjadi salah satu aspek kecerdasan yang dapat mempengaruhi prestasi maupun hasil belajar seseorang.

Prestasi disebut sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, atau dikerjakan.⁷

“Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”.⁸

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan melalui penilaian yang diberikan oleh guru.

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hal kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.⁹

Ilmu agama Islam pijakan utamanya adalah Al-Qur’an, nilai nilai pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur’an menginspirasi proses

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Grammedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1101.

⁸ *Ibid.*, hlm. 1101.

⁹ Muhaimin dkk. *Paradigam Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.75.

kegiatan pendidikan Islam karena Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang memuat ajaran agama, moral, konsep realita sosial, ilmu pengetahuan dan sejumlah konsep-konsep yang berkaitan dengan kepentingan umat manusia.¹⁰

Adanya fenomena Ujian Nasional yang menjadi kriteria kelulusan siswa mengakibatkan berkurangnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa karena siswa akan lebih fokus pada mata pelajaran yang di UN kan dan cenderung mengesampingkan pelajaran PAI. Apalagi banyak siswa yang berpendapat pelajaran PAI membosankan karena guru PAI lebih banyak menggunakan teknik berceramah hal ini pasti akan mempengaruhi prestasi belajar PAI pada siswa.

SMP Negeri 2 Ngaglik dipilih berdasarkan pengamatan awal peneliti yakni SMP Negeri 2 Ngaglik merupakan sekolah umum negeri di daerah Ngaglik, Sleman dengan akreditasi sekolah A yang memiliki sekudang prestasi akademik, bahkan selalu mendapatkan nilai rata-rata UN tertinggi di kecamatan Ngaglik. Namun, pada pengamatan awal, peneliti menilai bahwa masih kurang sekali suasana religiusitas serta kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Ada masjid kecil tetapi hanya di pakai untuk sholat pun hanya segelintir guru dan siswa saja. Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan belum ada oleh karenanya saat mengikuti perlombaan berkaitan dengan keagamaan seperti kejuaraan MTQ jarang bisa membawa pulang piala. Guru PAI yang ada saat ini yang seharusnya mendidik karakter siswa,

¹⁰Zaitur Rahem, *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hlm. 30.

menjadi teladan dalam hal meningkatkan spiritual siswa dinilai kurang aktif dalam menggerakkan suasana religiusitas di lingkungan sekolah.

Kecerdasan emosional saja disebut dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang pastilah akan ada korelasi antara kecerdasan spiritual yang dasar bibit munculnya adalah fitrah manusia dalam beragama sedangkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang inti pijakan utamanya adalah Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia. Berdasarkan konteks latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dan peneliti menyadari akan pentingnya membangun kecerdasan spiritual yang disebut sebagai kecerdasan tertinggi dari segala jenis kecerdasan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Dua Ngaglik Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Spiritual Quotient* (SQ) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik pada Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik pada Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah ada korelasi antara *Spiritual Quotient (SQ)* dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik pada Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui *Spiritual Quotient (SQ)* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik pada Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik pada Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara *Spiritual Quotient (SQ)* dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik pada Tahun Ajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat sehingga dapat memberikan manfaat yang besar terhadap peneliti sendiri dan orang lain. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan tambahan ilmu pengetahuan dibidang akademis serta menjadi sumber ilmu atau referensi saat mengkaji kecerdasan spiritual maupun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan kepada lembaga-lembaga pendidikan baik secara umum maupun yang bersangkutan seperti pada SMP Negeri 2 Ngaglik

b. Bagi Peneliti

Menambah banyak wawasan baru yang nantinya bisa di aplikasikan saat berkiprah di dunia pendidikan baik sebagai guru ataupun yang lainnya dan juga sebagai pengingat kepada peneliti dan semua kalangan yang membaca penelitian tersebut

c. Bagi Pendidik

Sebagai bekal pengetahuan bahwasanya bukan hanya kecerdasan Intelektual saja yang perlu ditingkatkan dari peserta didik tetapi ada kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan tertinggi manusia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini definisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual), yaitu Setiap perilaku, kegiatan kita dalam keseharian senantiasa dimaknai dengan ibadah, dilalui dengan langkah serta pemikiran untuk mencapai titik manusia

yang seutuhnya dengan fitrahnya agar senantiasa berprinsip tauhidi semata-mata hanya karena Allah.¹¹

2. Prestasi Belajar PAI, yaitu Suatu keberhasilan belajar siswa yang dapat dioperasikan melalui indikator-indikator seperti nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan atau dapat berupa predikat keberhasilan pada mata pelajaran PAI.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan nantinya merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2018/2019” adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, nota dinas, surat pernyataan plagiasi, halaman pengesahan, lembar pernyataan persetujuan akses, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdapat pembahasan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II terdapat kajian pustaka mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, mencakup tentang korelasi antara spiritual quotient dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

¹¹ „*Ibid.*„, hlm. 57.

¹² Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologii Intelligensii*, (Yogyakarta: Pustakai Pelajar, 2011), hln. 164.

siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini menjadi unsur penting dalam penelitian dengan membahas mulai dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data. Populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV ini membahas mengenai hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan yakni mengenai hasil dari variabel (X) terhadap variabel (Y) untuk mengetahui korelasi antara *spiritual quotient* dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab V merupakan penutup berisikan kesimpulan dari penelitian yang dihasilkan dengan menguraikannya secara singkat, kemudian peneliti memberikan saran-saran untuk kebaikan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. *Spiritual Quotient (SQ)*

a. Pengertian *Spiritual Quotient*

Spiritual Quotient (kecerdasan spiritual) merupakan kecerdasan yang memainkan ruhaniah, hati serta jiwa. Kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan diri serta membangun diri kita seutuhnya.¹³

Danar Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, *SQ* adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif bahkan *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi kita.¹⁴

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah Setiap perilaku, kegiatan kita dalam keseharian senantiasa dimaknai dengan ibadah, dilalui dengan langkah serta pemikiran untuk mencapai titik manusia yang seutuhnya dengan fitrahnya agar senantiasa berprinsip tauhidi semata-mata hanya karena Allah.¹⁵

¹³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media th. 2015), hlm. 220.

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm.46.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 57.

SQ sejatinya akan senantiasa mengingatkan manusia agar kembali pada makhluk spiritual sebagai fitrah yang dibawa sejak manusia dilahirkan, bagaimanapun jalan hidup yang sekarang semakin mencoba untuk menjauhkan manusia dari fitrah oleh kehidupan duniawi yang semakin modern, akan tetapi sejatinya diri ini akan senantiasa mencari kebahagiaan sejati dengan pemenuhan spiritual, kembali pada agama sebagai sifat yang kekal abadi.¹⁶

Manusia memiliki dua dimensi, fisik dan spiritual. Manusia harus memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan (intelektual), dan penguasaan spiritual vertikal (kecerdasan spiritual yang baik). Agustian (2001) dan Palupi & Tjahuono (2016), dalam teori religiusitas, mengatakan bahwa religiusitas memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam suatu organisasi. Manusia dengan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual adalah manusia berkualitas yang lahir dari rahim pendidikan Islam.¹⁷

b. Dimensi/Aspek *Spiritual Quotient*

Ada tiga aspek yang dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- 1) Sudut pandang spiritual keagamaan. Maksudnya, semakin baik atau tinggi relasi keagamaan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spiritual seseorang. Relasi keagamaan seseorang

¹⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyunii, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media th. 2015), hlm. 220.

¹⁷ Sutarman dkk, *The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia*, (Dinamika Ilmu, Volume 17(2), 2017)

bisa dinilai baik dari keimanan seseorang, menjalankan peribadatan yang telah diperintahkan, serta menjauhi yang telah dilarang

- 2) Sudut pandang relasi sosial keagamaan. Maksudnya, merefleksikan kecerdasan spiritual dengan sikap-sikap sosial di masyarakat dan dilingkungan sekitar yang menekankan pada kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
- 3) Sudut pandang etika dan akhlak sosial, Maksudnya, semakin beradap etika dan juga akhlak sosial seseorang maka akan semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.¹⁸

c. Karakteristik atau ciri-ciri *Spiritual Quotient*

Manusia dengan kecerdasan spiritual yang baik, dalam menghadapi persoalan di kehidupannya, akan memaknai setiap persoalan yang ada serta menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual menyerahkan semua kepada sang pencipta, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja.

Menurut Danar Zohar dan Ian Marshal, ada sembilan tanda atau karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Bersikap Fleksibel, mampu menyesuaikan diri dengan apapun dan tidak kaku
- 2) Tingkat Kesadaran yang Tinggi

¹⁸ http://eprints.walisongo.ac.id/4047/3/103111134_bab2.pdf. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019

- 3) Kemampuan Menghadapi Penderitaan, tidak lemah apalagi patah semangat
- 4) Kemampuan Menghadapi Rasa Takut, karena senantiasa optimis
- 5) Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai melalui semangat hidup yang tinggi
- 6) Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu
- 7) Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal dengan memahami apa yang ada
- 8) Cenderung Bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana Jika”
- 9) Jika menjadi seorang pemimpin, maka akan menjadi pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertanggung Jawab.¹⁹

d. Cara untuk Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual pada Anak

1) Melalui Doa dan Ibadah

Manusia sebagai makhluk spiritual maka anak memiliki potensi kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhi yang nantinya akan bermuara untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi dan meningkatkan pemahaman spiritual kepada anak tentang adanya hubungan dirinya dengan Sang Pencipta. Melalui pembiasaan doa dan pelaksanaan ibadah yang konsisten dengan rasa ikhlas, anak akan memperoleh penghayatan spiritual yang akan membawanya untuk

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 37-42.

merasakan kebermaknaan spiritual sebab saat berdoa dengan khusyu' akan dapat menghadirkan ketenangan pada anak.²⁰

2) Melalui Cinta dan Kasih Sayang

Sikap cinta dan kasih sayang yang cukup yang didapatkan oleh anak adalah sumber utama bagi proses berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri anak. Melalui cinta dan kasih sayang anak akan merasa hidupnya damai dan aman yang memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang, sedangkan tanpa cinta dan kasih sayang akan menyebabkan anak menjadi mati secara perlahan.²¹

3) Melalui Keteladanan Orang Tua

Melalui keteladanan orang tua menjadi salah satu sarana dalam membimbing anak untuk dapat meningkatkan kebermaknaan spiritualnya. Sebab orang tua merupakan figur terdekat bagi anak maka orang tua harus bisa memberikan keteladanan yang baik karena biasanya segala yang dilakukan oleh orang tua anak akan menirunya.²²

4) Melalui Cerita atau Dongeng yang Mengandung Hikmah Spiritual

Melalui cerita dongeng yang mendidik dan mengandung hikmah dan makna spiritual, orang tua tersebut sekaligus sebagai proses penanaman nilai-nilai dan makna spiritual pada diri anak serta meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Dalam memilih cerita sumber cerita yang diambil orang tua yang paling utama diantaranya adalah

²⁰ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Spiritual Pada Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hln. 93.

²¹ ..*Ibid.*, hlm. 99.

²² ..*Ibid.*, hlm. 101.

melalui kisah-kisah orang terdahulu yang ada di dalam Al-Qur'an seperti kisah para nabi dan rosul.²³

5) Membentuk Kebiasaan Bertindak dalam Kebajikan

Anak harus dibiasakan diri untuk bertindak dalam kebajikan, agar anak bisa menghayati dan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang bersifat luhur sehingga menjadikan pribadi yang cerdas secara spiritual. Sebagai contoh mengajarkan sifat dermawan bisa dengan mengajak anak pergi ke panti asuhan atau panti jompo, kemudian disana anak disuruh untuk memberikan hadiah kepada anak-anak panti asuhan ataupun jompo. Sehingga secara langsung anak telah diajarkan untuk saling berbagi dan mengasihi kepada orang-orang yang kurang beruntung.²⁴

6) Mengasah dan Mempertajam Hati Nurani Anak

Anak perlu dibiasakan melalui doa- doa dan bertindak secara benar. Hati nurani anak membutuhkan cinta dan kasih sayang sebagai fondasi awal untuk berkembang. Tanpa cinta dan kasih sayang anak akan menderita dan jiwanya akan dikuasai oleh rasa benci juga amarah yang dapat menghambat berkembangnya hati nurani anak.²⁵

7) Menerapkan Pola Asuh yang Positif dan Konstruktif

Setiap anak memiliki keunikan, sebagai orang tua tidak boleh sewenang-wenang apalagi otoriter terhadap anaknya. Orang tua tidak boleh memaksa anak untuk mengikuti kehendaknya karena itu hanya

²³ ..*Ibid.*, hlm. 103.

²⁴ ..*Ibid.*, hlm. 106.

²⁵ ..*Ibid.*, hlm. 106.

mengakibatkan anak menderita lahir dan batin. Beberapa pola asuh positif yang dapat diterapkan oleh orang tua pada anaknya yaitu mau mendengarkan anak, mendorong anak untuk mandiri, mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anak, mempercayai anak, serta menghargai dan menerima anak tanpa syarat.²⁶

8) Menciptakan Iklim yang Religius dan Spiritual dalam Keluarga

Salah satu cara untuk mempercepat tumbuhnya kecerdasan spiritual pada anak yakni dengan menciptakan iklim religius dalam keluarga. Melalui iklim religius, anak akan disadarkan bahwa Ia memiliki Tuhan yang menciptakan alam semesta ini dan menjadi sadar bahwa Ia adalah makhluk spiritual. Iklim religius serta pendidikan agama dalam keluarga akan membentuk hati nurani yang memiliki prinsip kebenaran dalam diri anak hingga pada akhirnya akan membentuk kesadaran spiritual yang kokoh dalam diri anak.²⁷

e. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ayu Munira dalam skripsinya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang diantaranya, fitrah manusia (*God Spot*), potensi *qalbu*/hati nurani, serta kehendak nafsu.

1) Fitrah (*God-Spot*)

Semua manusia harus sadar bahwa setiap jiwa memiliki suara hati yang sama, yaitu suara hati yang universal yang bersumber pada fitrah manusia (*God-Spot*). Hal tersebutlah yang disebut sebagai kesadaran

²⁶ ..*Ibid.*, hlm. 109-112.

²⁷ ..*Ibid.*, hlm. 119.

spiritual.²⁸ Fitrah manusia ini terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172

artinya:

*“Dan Ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman) Bukankah Aku ini Tuhanmu? mereka menjawab, betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, sesungguhnya ketika itu kami lemah terhadap ini”.*²⁹

Diperjelas di dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan

bahwa:

“Allah menerangkan kebesaran kekuasaan-Nya, bahwa Dia telah pernah mengeluarkan semua manusia sejak Adam hingga manusia yang bakal lahir disaat hari kiamat, untuk mempersaksikan kepada mereka bahwa Allah itu Tuhan pencipta dan pemilik mereka semuanya dan bahwa tiada Tuhan kecuali Dia. Sebagaimana Allah mencipta manusia dengan dasar tabiat fitrah itu”.³⁰

“Menurut riset ahli psikologi/syaraf oleh Michael Persinger pada awal tahun 1990-an, dan lebih mutakhir lagi tahun 1997 oleh ahli syaraf VS Ramachandran dan timnya dari California University, yang menentukan *God-Spot* dalam otak manusia sebagai pusat spiritual (*spiritual center*) terletak diantara jaringan syaraf dan otak”.³¹

2) Potensi *Qalbu*

Inti dari potensi *qalbu*, kerap dihubungkan dengan *polemos*,

logos dan *eros* yang berarti amarah, pengetahuan dan cinta.³² Namun,

²⁸ Ari Ginanjar Agustiani, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm.73.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 173.

³⁰ *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004).

³¹ Ari Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm.44.

³² *..Ibid.*, hlm. 93.

pembahasan pendapat tersebut mengenai *qalbu* hakikatnya hanya melalui sebuah pendekatan saja sejatinya dimensi potensi *qalbu* tidak hanya terbatas pada hal tersebut. Menurut Toto Tasmara ada beberapa dimensi potensi *qalbu* serta fungsinya yang harus kita ketahui, masing-masing sebagai berikut.

- a) *Fu'ad* disebut dengan potensi *qalbu* yang berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasio, kognitif). *Fu'ad* mempunyai tanggung jawab tanggung jawab intelektual yang jujur kepada apa yang dilihatnya. Potensi ini cenderung dan selalu merujuk pada objektifitas, kejujuran dan jauh dari sikap kebohongan. Potensi *fu'ad* adalah potensi yang mampu menerima informasi dan menganalisisnya sedemikian rupa sehingga ia mampu mengambil pelajaran dari informasi tersebut.
- b) *Shadr* atau potensi *qalbu* yang memiliki peran untuk merasakan dan menghayati atau mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, afektif). Potensi *shadr* adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah dengan karyanya. *Shadr* adalah pelitanya orang-orang yang berilmu.
- c) *Hawaa* disebut sebagai potensi *qalbu* yang dapat menggerakkan kemauan. Didalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia (fungsi *conative*). Potensi *hawaa* cenderung untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang

bersifat fana, sifat manusia yang dimuliakan Allah, akhirnya tergelincir menjadi hina dikarenakan manusia tetap terpicat pada dunia. Karena pada dasarnya yang dapat mendorong manusia untuk berbuat serakah serta menjauhi sikap adil dan benar ialah *hawaa*.³³

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang diperoleh secara baik dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

“Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.³⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, prestasi merupakan hasil kerja (ibarat mesin) yang keadaannya sangat kompleks. menurut pengertian lama, pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti itu kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar.³⁵

³³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 94-95.

³⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta th. 2002), hlm.19.

³⁵ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara th. 2012), hlm. 4.

Selanjutnya akan dijabarkan beberapa definisi belajar menurut para tokoh :

“Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungan”.³⁶

“Skinner (1958: 199) memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*” dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif, ini berarti sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya”.³⁷

Belajar menurut teori belajar behavioristik intinya adalah adanya stimulus dan respon sebagai akibat dari proses perubahan tingkah laku, adapun akibatnya siswa mempunyai pengalaman baru yang menyebabkan mereka mengadakan tingkah laku dengan cara yang baru.³⁸

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).³⁹ Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁰ Prestasi atau keberhasilan belajar dapat

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta th. 1991), hlm.2.

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi th.2010), hlm.184.

³⁸ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 127.

³⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1101.

⁴⁰ *.,Ibid.*, hlm. 1101.

dioperasikan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang didalami melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan melalui penilaian yang diberikan oleh guru melalui seperti nilai hasil ujian, nilai rapor dan yang lainnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Secara umum, ada tiga macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

a) Aspek Fisiologis (kondisi jasmani)

Aspek fisiologi atau yang berkaitan dengan jasmani ini dipengaruhi oleh tegangan otot atau yang biasa disebut dengan istilah *tonus*. *Tonus* ini sebagai tanda tingkat kebugaran tubuh dan sendi. Saat semuanya dalam keadaan baik, akan berpengaruh pada semangat belajar siswa. Kondisi jasmani yang lainnya seperti kondisi indera siswa, indra penglihatan, pendengaran dan lainnya, jika semua dalam kondisi sehat akan berpengaruh terhadap terserapnya pengetahuan dengan baik.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 164.

b) Aspek Psikologis

Psikologis termasuk aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

(1) Kecerdasan Siswa

Setiap siswa memiliki kecerdasaran bermacam-macam atau disebut sebagai kecerdasan komprehensif, kecerdasan komprehensif umumnya yang paling sering disebut ialah IQ, EQ, dan SQ. Semua itu sangat mempengaruhi siswa dalam memperoleh keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan komprehensif yang tinggi atau baik akan memiliki peluang besar mencapai kesuksesan, begitu juga sebaliknya.

(2) Sikap Siswa

Siswa yang senantiasa bersikap positif, apalagi saat proses pembelajaran, siswa bersikap positif saat guru menerangkan merupakan kunci awal siswa dalam belajar dengan baik, begitu juga sebaliknya jika siswa saja bersikap negatif, apalagi sampai membenci mata pelajaran tertentu, pasti dalam proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan semangat, alhasil materi tidak terserap dengan baik sehingga nilai atau prestasi pada mata pelajaran yang di benci akan kurang memuaskan.

(3) Bakat Siswa

Bakat disini dapat diartikan sebagai kemampuan lebih pada bidang-bidang tertentu, contohnya saja seorang siswa X memiliki bakat seni yang baik, otomatis siswa tersebut akan menyukai mata pelajaran seni hal tersebut pasti akan berimbas pada nilai atau hasil pada mata pelajaran seni akan baik. Maka dari itu sebagai orang tua tidak boleh memaksakan kehendak anaknya untuk memilih jurusan tertentu, karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ikutilah kemauan anak, kembangkanlah bakat yang anak miliki, tidak memaksakan anak untuk pandai dalam pelajaran tertentu yang anak tidak sukai.

(4) Minat Siswa

Minat dan bakat itu hampir-hampir mirip sama-sama berpengaruh dalam presatsi seseorang. Bedanya bakat itu adalah keahlian sedangkan minat itu kesukaan. Seseorang yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, dalam proses pembelajarannya siswa tersebut akan sangat memusatkan perhatian serta fokus pada mata pelajaran yang ia minati, alhasil materi yang disampaikan akan terserap dengan baik sehingga nilai yang dihasilkanpun akan cenderung baik pula. begitu juga sebaliknya jika siswa saja sudah tidak minat apalagi benci, siswa tersebut akan kurang berhasil pada mata pelajaran yang ia benci.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi atau biasa disebut sebagai dorongan. Motivasi dalam belajar berarti ada dorongan untuk siswa belajar. Motivasi siswa ada yang berasal dari dalam diri siswa juga ada yang berasal dari luar diri siswa, motivasi dalam diri siswa salah satunya bisa disebabkan oleh bakat dan minat, dan masih banyak oleh sebab lain. Sedangkan motivasi dari luar diri siswa bisa berupa dorongan dari guru, orang tua dan kerabat dekat, teman-teman dan yang lainnya.

2) Faktor Eksternal Siswa (Faktor dari Luar Diri Siswa)

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan yang paling mempengaruhi diri siswa ialah keluarga, karena sebagian waktu siswa di habiskan dirumah bersama keluarga, sedangkan sekolah hanya sebagian kecil, akan tetapi sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian apa yang siswa peroleh, faktor sosial yang lainnya seperti guru, tetangga dekat rumah, teman main di rumah, di sekolah, dan juga tetangga.

b) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial ini seperti benda mati yang mendukung, seperti kondisi rumah siswa beserta letak, kondisi gedung sekolah, fasilitas penunjang belajar, alat-alat belajar, selain itu juga seperti cuaca, iklim dan keadaan.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar ini dapat berarti cara atau strategi yang digunakan siswa dalam belajar. Seorang siswa harus tau betul apa yang dibutuhkan dalam belajar, pendekatan apa yang sesuai dalam belajarnya, sehingga akan lebih mudah siswa tersebut dalam menguasai materi yang diberikan sehingga akan berpengaruh pada prestasi yang dihasilkan.⁴²

c. Macam-macam Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah mengemukakan bahwa ada tiga macam ranah prestasi dalam belajar diantaranya:

1) Kognitif (Ranah Cipta)

Prestasi yang berifat kognitif ini seperti hasil dari proses pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis.

2) Afektif (Ranah Rasa)

Prestasi pada ranah rasa/afektif dapat berupa sambutan, penerimaan, internalisasi (bentuk pendalaman), dapat berupa apresiasi atau rasa menghargai, serta kerarakteristik atau penhayatan.

3) Psikomotorik (Rasa Karsa)

Prestasi yang memiliki ranah psikomotorik atau pada ranah karsa meliputi kemampuan keterampilan dalam bergerak, bertindak

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 129-137.

melakuka sesuatu serta kemampuan dalam bercakapbaik secara verbal maupun non verbal.⁴³

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang wajib ada di lingkungan sekolah yang harus di ajarkan pada jenjang paling bawah TK/PAUD atau yang sederajat hingga bangku perkuliahan. Ada beberapa definisi pendidikan agama Islam:

“Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (DITBINPAISUN) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak”.⁴⁴

Pendapat lain dalam buku karya Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran di sekolah sebagai usaha dalam menyapkan siswa agar dapat meyakini, menghayati, memahami serta mengamalkan agama Islam yang dilakukan melalui proses pengajaran, pembiasaan, bimbingan dan praktik langsung tuntunan dalam agama serta diajarkan untuk bisa toleran terhadap agama lain agar terciptanya kerukunan umat dalam beragama agar dapat terwujudnya persatuan nasioanal.⁴⁵

⁴³ ..*Ibid.*, hlm. 148-150.

⁴⁴ Zakiah Darajdat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 88.

⁴⁵ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.75.

Pada hakikatnya, Islam telah mengatur semua, salah satunya pendidikan, Islam sudah memerintahkan manusia agar menuntut ilmu dari sejak di dalam kandungan samapi pada liang lahat. Karena sejak dari dalam kandungan, sikap, perbuatan, amal seorang ibu akan berpengaruh terhadap anaknya di dalam kandungan. Saat sudah lahir, ibu sebagai madrasah pertama untuk mendidik anaknya melatih berbicara, jalan, makan dan minum, sopan santun serta masih banyak lagi.⁴⁶

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pokok dalam pendidikan agama Islam sudah sangat jelas berasal dari yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah sebagai proses dalam menumbuhkan serta meningkatkan keimanan seseorang melalui pemahaman dan materi yang diberikan agar siswa mengenal betul agama Islam melalui pengamalan ajaran Islam agar terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa hanya kepada Allah SWT serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁷

Langkah untuk mencapai tujuan tersebut maka PAI memiliki materi ruang lingkup yang setiap tahun dilakukan evaluasi dan pembaruan sebagai contoh pada kurikulum 1994 ruang lingkup materi PAI terbagi menjadi tujuh unsur pokok diantaranya Al-Qur'an dan Hadits, berkaitan dengan keimanan, berkaitan dengan ibadah, syariah,

⁴⁶ Zakiah Darajdat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.88.

⁴⁷ Muhaimin dkk., *ibid*, hlm.30.

muamalah, akhlak dan sejarah Islam yang lebih menekankan pada berkembangnya politik dalam Islam. Kemudian di perbarui lagi dalam kurikulum tahun 1999 hanya dibagi menjadi lima pokok yaitu Al-Qur'an, keimanan, fikih, akhlak, ibadah dan terahir tarikh yang disini lebih fokus pada sejarah perkembangan ajaran agama ilmu pengetahuan an kebudayaan.⁴⁸

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya telah dikemukakan oleh beberapa tokoh:

“Menurut Muhaimin fungsi pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran kepada peserta didik”.

Fungsi Pendidikan Agama Islam seperti di kemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Pengembangan, yaitu proses mengembangkan serta meningkatkan keimanan juga ketakwaan kepada Allah SWT. Fungsi pengembangan harusnya mulai di jalankan dan ditanamkan pada anak saat masih kecil di lingkuan keluarga oleh ibu sebagai madrasah pertama bagi anaknya.
- 2) Penanaman maksudnya menanamkan nilai sebagai bekal pedoman hidup agar dapat mendapat kebahagiaan di kehidupan dunia seta akhirat kelak.

⁴⁸ ...,*Ibid*, hlm.79.

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

- 3) Penyesuaian mental, yaitu proses menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungannya. menyesuaikan fisik juga mental sosial melalui akhlak yang baik serta diharapkan mampu mengubah lingkungan disekitar sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu Sebagai wujud memperbaiki kekurangan, kesalahan, kelemahan, ketidak tahuan peserta didik dalam hal keyakinan, pengamalan dan pemahaman ajaran Islam dalam kehiduoan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu sebagai proses dalam menangkal hal-hal negatif yang datang dari lingkungan sekitarnya, serta budaya luar yang tidak baik yang dapat membahayakan dan menghambat dirinya untuk dapat berkembang.
- 6) Pengajaran tentang pokok-pokok ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh baik sistem maupun fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, nantinya PAI mampu mengembangkan bakat khusus dalam hal agama Islam serta menyalurkannya untuk diberdayakan sehingga dapat memberikan manfaat bagi banya orang.

B. Tinjauan Pustaka

1. Husnawati meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyyah Al Mawaddah Jakarta Selatan”.⁵⁰ penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik

⁵⁰ Husnawati, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyyah Al Mawaddah Jakarta Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

purposive sampling dengan jumlah sampel 25 siswa berasal dari kelas XI dan 5 siswa berasal dari kelas XII. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecerdasan spiritual dengan bentuk alternatif jawaban SL (selalu) SR (sering) KD (kadang-kadang) TP (tidak pernah) jumlah questioner sebanyak 60 soal sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang sangat kuat (tinggi) terhadap hasil belajar siswa terlihat dari hasil perhitungan korelasional antar variabel sebesar 0.979. Dalam penelitian Husnawati (2014) yang diteliti adalah tentang kecerdasan spiritual yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa sedangkan peneliti akan melakukan penelitian kecerdasan spiritual yang dihubungkan dengan prestasi belajar PAI.

2. Ayu Munira meneliti tentang “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Mas Darul Ulum Banda Aceh”.⁵¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 orang sampelnya 39 siswa. Data diambil dengan tes tertulis dan lembar pengamatan sikap data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dan analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan r_t pada taraf signifikan 5%

⁵¹ Ayu Munira, “Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh”, (UIN Ar Raniry Darussalam, 2016).

yaitu 0.707 itu berarti ada korelasi yang positif antar kedua variabel. Dalam penelitian yang dilakukan Ayu Munira (2016) adalah tentang tingkat kecerdasan spiritual yang dihubungkan dengan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Muh Zulkifli meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur”.⁵² penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena didasarkan pada perhitungan presentasi, perhitungan statistik dan lain-lain. Serta menggunakan jenis *exspost facto*, pengumpulan data terdiri dari angket variabel kecerdasan spiritual dan emosional sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari hasil nilai ujian semester ganjil, sementara uji hipotesis digunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil yang diperoleh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah akhlak sebesar 79,8%. Peneliti hanya melakukan penelitian hubungan dari kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang dilakukan Muh Zulkifli peneliti melakukan penelitian dua variabel yakni kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual dan mana yang lebih dominan

⁵² Zulkifli, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur”, (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

mempengaruhi prestasi belajar terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

4. Lissaodah meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Hidayatut Tholibin Jakarta Selatan”.⁵³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional. pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 30 dan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dengan perhitungan r yang didapat sebesar 0,412.
5. Ahmad Mu’ammam meneliti tentang “Hubungan antara Pembelajaran Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat”.⁵⁴ menggunakan jenis penelitian korelasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang berjumlah 35 siswa. Hasil yang diperoleh sebesar 0.334 berada pada kisaran skala rendah antara 0,200 – 0,400 dengan demikian menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual.

Untuk memperjelas dan merinci informasi terkait tinjauan pustaka, penulis menghadirkan tabel yang di dalamnya berisikan nama, judul, tahun, bentuk dan relevansi dengan penelitian. Adapun tabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

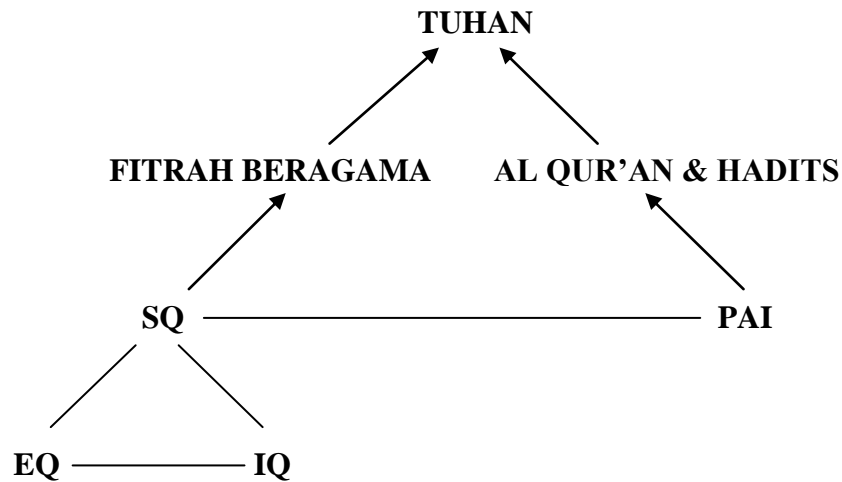
⁵³ Lissaodah, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Hidayatut Tholibin Jakarta Selatan, (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁵⁴ Ahmad Mu’ammam, “Hubungan antara Pembelajaran Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP PGRI 2 Ciputat”, (UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

Tabel 2.1
Kajian terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No.	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Husnawati	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyyah Al Mawaddah Jakarta Selatan	2014	Skripsi	Fokus kajian kecerdasan spiritual
2.	Ayu Munira	Hubungan antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak	2016	Skripsi	Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar
3.	Muh Zulkifli	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak	2015	Tesis	Terdapat kajian mengenai kecerdasan spiritual dan prestasi belajar
4.	Lissaodah	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Hidayatut Tholibin	2018	Skripsi	Fokus kajian kecerdasan spiritual dan prestasi belajar
5.	Ahmad Mu'ammam	Hubungan antara Pembelajaran Agama Islam dengan Kecerdasan Spiritual	2011	Skripsi	Mengkaji pembelajaran Agama Islam dan kecerdasan spiritual

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar kerangka berfikir diatas dapat di jabarkan sebagai berikut. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam memberikan makna pada setiap kejadian di kehidupan, terutama memaknai ibadah karena sejatinya manusia dilahirkan dengan fitrah untuk menyembah tuhan. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi manusia.

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan terlihat berbeda dengan manusia yang lain. Ia akan lebih bisa menghargai dirinya sendiri dan orang lain, memahami perasaan terhadap orang-orang disekitarnya, patuh pada peraturan yang ada, serta rajin dalam melaksanakan peribadatan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi itu akan berdampak pada dirinya sendiri yakni kemungkinan ia akan senantiasa

mempunyai ketenangan dalam jiwanya disebabkan mampu memaknai setiap yang ada dalam kehidupan ini.

Ketenangan jiwa yang ada akan melahirkan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Jika seperti itu saat menuntut ilmu pun tidak akan asal - asal, pasti ia akan sangat memaknai proses dalam menuntut ilmu terutama di sekolah.

IQ dan EQ saja disebut dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang pastilah akan ada korelasi antara kecerdasan spiritual yang dasar bibit munculnya adalah fitrah manusia dalam beragama sedangkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang inti pijakan utamanya adalah Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia.

D. Hipotesis

Hipotesis atau jawaban terhadap rumusan masalah yang bersifat sementara yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban yang ada dijawab baru berdasarkan teori yang ada belum dikuatkan dengan fakta dan data melalui penelitian oleh karena itu dikatakan sementara.⁵⁵ Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang digunakan yakni hipotesis kerja (H_a) biasa disebut sebagai hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Y.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, th.2010), hlm. 96.

Hipotesis yang kedua disebut sebagai hipotesis nol/nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan dari variabel X terhadap variabel Y.⁵⁶

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

H_a : Terdapat korelasi antara *spiritual quotient* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *spiritual quotient* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik.

Berdasarkan formula hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa jika *SQ* baik maka prestasi belajar PAI juga akan baik, begitu juga sebaliknya jika *SQ* cukup maka prestasi belajar PAI juga cukup.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, th. 2014), hlm. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, data-data diperoleh dan dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh karena itu jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* artinya sesudah fakta.

Kerlinger (1983:379) states: “an ex-post facto type is systematic empirical inquiry in which scientist does not have direct control of independent variable because their manifestation have already occurred or because they are inherently not manipulable. inference direct interference from concomitant variation of independent, and dependent variables”⁵⁷

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis, yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik.⁵⁸ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik.

⁵⁷ Kerlinger, *Foundation Of Behavioral Research* ,(Florida: Holt, Rinehart And Winston, 1983).

⁵⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 49.

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data adalah statistik *inferensial* yakni metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya akan diberlakukan untuk populasi.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Ngaglik Yogyakarta, yang beralamatkan di Jl. Kaliurang km 10, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55581.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 tepatnya pada bulan Desember 2018 sampai bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁰ Adapun populasi pada penelitian mengenai korelasi antara *spiritual quotient* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngaglik.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	33

⁵⁹ Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 5.

⁶⁰ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian*, hlm.173.

2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
Jumlah		129

- a. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. dalam pengambilan sampel jumlah sampel harus mencukupi serta profil sampel harus mewakili.⁶¹ Pengambilan sampel dalam teknik ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau memperhatikan tujuan tertentu.⁶² Sampel yang penulis ambil sejumlah 90 siswa dari kelas VIII yakni kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Alasan penulis hanya mengambil sampel sejumlah 90 karena yang sesuai dengan penelitian penulis yakni yang beragama Islam saja.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

⁶¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 174.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.85.

1. Variabel Bebas (*Independent variable*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.⁶³

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

Variabel independent : *spiritual quotient* (X)

Variabel dependent : prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁶⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

a. Angket/kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵ Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Yogyakarta. Kuesioner yang digunakan

⁶³ *ibid.*, hlm. 39.

⁶⁴ Sugiono, *Ibid.*, hlm. 137.

⁶⁵ *ibid.*, hlm. 142.

dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁶ Teknik tersebut penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar PAI siswa yang diambil dari nilai raport mata pelajaran PAI siswa semester lalu, karena pada variabel prestasi belajar PAI peneliti tidak menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data an tetapi langsung menggunakan nilai raport.

Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan gambar-gambar kegiatan di sekolah seperti kegiatan pembelajaran PAI di kelas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur obyek mengenai pengumpulan data suatu variabel.⁶⁷ Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup karena angket sudah dilengkapi alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih.

Pengukuran angket yang digunakan dengan menggunakan skala *likert* yang sudah di modifikasi. Setiap pernyataan pada angket berisi empat jawaban alternatif yakni selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

⁶⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Methodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 69.

⁶⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm. 148.

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Positif

No.	Item	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-kadang (KD)	2
4.	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif

No.	Item	Skor
1.	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	4

Berikut penjabaran kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kecerdasan Spiritual	Sudut pandang spiritual keagamaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 60	13
		Sudut pandang keilmuan	13, 14, 15, 16, 41, 42, 43, 44,45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	16
		Sudut pandang relasi sosial keagamaan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 53, 55, 56, 59	13
		Sudut pandang etika/akhlak sosial	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 54, 57, 58	18
2.	Prestasi Belajar	Skoring dari hasil nilai rata-rata rapot pada mata pelajaran PAI		
Jumlah				60

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen (angket) digunakan sebagai alat ukur, maka terlebih dahulu instrumen (angket) dilakukan uji coba terlebih dahulu agar tahu kualitas instrumen (angket) yang digunakan sudah layak atau belum. Dalam hal ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen, jadi suatu instrumen yang valid atau shahih memiliki tingkat validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶⁸

Pada tahap ini, nomor-nomor yang tidak memenuhi skor 5% (0.361) akan dihilangkan. Pengukuran dalam uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program spss versi 25. Setelah dilakukan perhitungan mengenai valid tidaknya pernyataan pada kuesioner dengan berpedoman $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikan 5% maka butir pernyataan yang digunakan pada kuesioner adalah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik dengan total 60 butir pernyataan di dalam kuesioner tersebut, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

⁶⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 211.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
<i>Spiritual Quotient</i>	60	13	2, 7, 10, 12, 18, 19, 34, 39, 40, 43, 47, 49, 55	47

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut telah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu dan instrumen yang dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶⁹

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melalui hasil perhitungan *SPSS* versi 25. Berikut pedoman interpretasi untuk mengetahui tingkat hubungan hasil uji intrumen.

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi pada Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi ⁷⁰

⁶⁹ .*Ibid.*, hlm.221.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.214.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,600$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi
<i>Spiritual Quotient</i>	0,680	Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dengan interpretasi Tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Maka pada intinya kegiatan analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.⁷¹ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik *inferensial* yang selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Chi Square*.

⁷¹ Affifudin, Beni Achmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel tidak perlu menggunakan uji prasyarat karena menggunakan statistik non parametrik sehingga hanya dilakukan uji hipotesis.

1. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas *spiritual quotient* dan variabel terikat prestasi belajar PAI. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis perhitungan *Chi-Square* dalam komputer program *SPSS 25 For Windows* yang digunakan untuk mengetahui korelasi sederhana antara variabel *spiritual quotient* dengan prestasi belajar PAI.

Hasil dari perhitungan menggunakan program *SPSS* akan diinterpretasikan dengan menggunakan tabel koefisien korelasi nilai *Chi-Square* pada signifikansi 5%. Jika hasil perhitungan lebih besar dari $r = 0.05$ pada tabel maka korelasi dianggap signifikan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya apabila hasil perhitungan lebih kecil dari $r = 0.05$ maka korelasi dianggap tidak signifikan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah Mitra/ Sekolah Laboratorium

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ngaglik
- 2) NPSN : 20401065
- 3) Akreditasi : A
- 4) Bentuk Pendidikan : SMP
- 5) Status : Negeri
- 6) Alamat sekolah
 - a) Jalan/Dusun : Jl.Kaliurang Km.10
 - b) Desa : Sinduharjo
 - c) Kecamatan : Ngaglik
 - d) Kabupaten : Sleman
 - e) Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - f) Kode Pos : 55581
 - g) Telepon : (0274)882716
 - h) Email : smpn2ngl@yahoo.com

b. Sejarah Berdiri

SMP Negeri 2 Ngaglik pada mulanya bernama SMP Percobaan, berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0556/0/1966, tanggal 1 Januari 1966, dengan mencapai areal tanah seluas 4185,5 m².

Pada awalnya berdiri pembelajaran SMP Filial Gentan masih menginduk SMP Negeri Donoharjo dengan Kepala Sekolah Bapak

Hadimarta (1966 – 1968) pada awal tahun 1966 gedung sekolah baru 2 kelas siap ditempati dengan 61 siswa untuk SMP Percobaan.

Sebagai instansi baru dengan Bapak Hadimarta sebagai Kepala Sekolah pertama tak sedikit tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan lingkungan yang masih asing dengan lingkup pendidikan, maupun tantangan alam yang tak dapat dianggap ringan, sehingga musim kemarau panas menyengat dan berdebu karena belum ada tumbuhan perindang kiri, selatan sekolah tanaman tebu dan jika musim penghujan halaman sekolah digenangi air, tak jarang binatang melata ikut belajar ke dalam kelas, tetapi semua tantangan bukan jadi penghalang, segalanya dapat diatasi berkat kerja sama dan semangat persatuan antar warga sekolah serta kepemimpinan yang tegas, disiplin nanum penuh kasih. Hubungan dengan masyarakat, Tripika dan PUSKEMAS juga berjaln harmonis.

Pada tahun 1975 – 1978, jabatan kepala sekolah diganti oleh Bapak Drs. Tulardi. Penambahan ruang kelas dua kelas lagi jumlah siswa 84 siswa telah berubah namanya menjadi SMP Filial SMP Negeri Donoharjo. sekarang SMP Negeri 1 Ngaglik) dan memiliki 2 kelas parallel, hingga tahun 1979 kepala sekolah diampu Bapak Suwaldi,BA.

Pada tahun 1975 jabatan kepala sekolah diampu bapak SuyosoKusumoatmaja,BA, hingga menjadi SMP Negeri Gentan. Pada tahun 1985 jabatan kepala sekolah diampu Bapak Drs Sumarno

hingga tahun 1992, lalu diganti Bapak Sugiman BA, sampai tahun 1999 dan diganti Bapak Waldi, BA, hingga tahun 2001 membangun MUSOLHA.

Pada awal tahun pelajaran 2001/2002 kepala sekolah diampu Ibu Dra. Siti Solichah, penambahan ruang kelas menjadi fokus garapan, maka kini punya Ruang AULA dan Ruang Laboratorium Komputer.

Pada awal tahun pelajaran 2007/2008 kepala sekolah diampu Ibu Dra Endang Herudiati, sampai tahun 2011 diganti oleh Bapak Sikendar,S.Pd. pembangunan berjalan terus hingga bangun gedung Perustakaan di lantai dua.

Tahun pelajaran 2012/2013 kepala sekolah diganti oleh Ibu Dra. Armin Aryani hingga sekarang pembangunan terus berjalan seperti dibuat taman, selanjat penghubung kantor dengan perpustakaan, tentu saja seperti harapan beliau-beliau, juga harapan kita semua, dengan komitmen kerja, meningkatkan ketertiban dan disiplin , SMP Negeri 2 Ngaglik akan semakin maju dan dikenal masyarakat luas.

c. Visi dan Misi Sekolah Mitra/ Sekolah Laboratorium

1) Visi:

“Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Unggul dalam Mutu, Terampil dalam Karya, Berwawasan Lingkungan “

2) Misi:

- a) Meningkatkan penghayatan dan pengamatan agama dalam kehidupan sehari – hari.

- b) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif, didukung sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercapai proses belajar siswa yang optimal.
- c) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Melaksanakan proses pembelajaran keterampilan yang didukung oleh sarana prasarana yang optimal.
- e) Mengembangkan prestasi non akademik melalui pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- f) Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- g) Melakukan gerakan Jum'at berseri (bersih, sehat, rapi dan indah)

d. Struktur Kurikulum

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 68 Tahun 2013, Struktur kurikulum di SMP Negeri 2 Ngaglik diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Ngaglik

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu (SI)			Kelas dan Alokasi Waktu (Perubahan)		
	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
Kelompok. A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4. Matematika	5	5	5	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	5	5	5	5	5	5
6. Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4

Kelompok. B						
1. Seni Budaya	3	3	3	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2	2	2	2
4. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Jumlah	40	40	40	40	40	40

e. Jumlah Peserta didik dan Tempat Sekolah Mitra/ Sekolah

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik
Di SMP Negeri 2 Ngaglik**

Kelas		Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
VII	A	14	18	32
	B	14	18	32
	C	14	18	32
	D	15	17	32
VIII	A	18	15	33
	B	17	15	32
	C	18	14	32
	D	16	16	32
IX	A	13	18	31
	B	11	20	31
	C	11	21	32
	D	13	18	31
Total		174	208	382

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2

Ngaglik dapat dilihat dari tabel :

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Pendidik/Tendik	Jumlah		Kwalifikasi Akademik			
		PNS	GTT	SMA	D2	S1	S2
1	Pendidik	18	3		2	19	
2	Tenaga Kependidikan	1	4	3		2	

g. Fasilitas Pendidikan

Tabel 4.4
Jumlah Tempat Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Teori/ Kelas	12
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Keterampilan	1
6	Ruang Serbaguna/Aula	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang OSIS	1
12	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
13	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
14	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	5
15	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6

16	Ruang ibadah	1
----	--------------	---

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil akan dilakukan penyajian dalam bentuk data sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan lalu dilakukan analisis sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian ini peneliti akan mencari tau bagaimana tingkat *spiritual quotient* dan prestasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik serta korelasi antara dua variabel tersebut, oleh karena itu akan di sajikan data berkaitan dalam penelitian ini.

1. *Spiritual Quotient*

Data *spiritual quotient* diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap angket yang sudah disebar yang terdiri dari 47 butir pertanyaan dengan item positif dan negatif. Data mentah yang berasal dari angket yang sudah disebar kemudian diinput menjadi skor sesuai dengan ketentuan yakni skro 1-4 ke dalam komputer dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Data yang sudah di input kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk setiap responden sehingga dapat ditentukan masing-masing kategori untuk selanjutnya diberikan kode. Data *spiritual quotient* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Kategori *Spiritual Quotient*

Nama	Skor Total	Kategori	Kode
Aditya	141	CUKUP	0
Afifah	141	CUKUP	0
Agria	144	CUKUP	0

Alfi	142	CUKUP	0
Annisa Fitri	153	BAIK	1
Anisa Khusnul	145	BAIK	1
Azizah	145	BAIK	1
Berliana	142	CUKUP	0
Brikiy	148	BAIK	1
Citra	149	BAIK	1
Dewi	157	BAIK	1
Dyah	143	CUKUP	0
Fanisa	147	BAIK	1
Faradilla	149	BAIK	1
Farel	143	CUKUP	0
Fatkhan	155	BAIK	1
Hafid	141	CUKUP	0
Icha	148	BAIK	1
Khabib	134	CUKUP	0
Lutfia	147	BAIK	1
Meisya	139	CUKUP	0
M. Rasda	146	BAIK	1
M. Ridwan	142	CUKUP	0
Nadita	131	CUKUP	0
Najwa	149	BAIK	1
Natasya	144	CUKUP	0
Nurhera	123	CUKUP	0
Panca	127	CUKUP	0
Retno	143	CUKUP	0
Tengku	132	CUKUP	0
Zul	124	CUKUP	0
Arif	147	BAIK	1
Afifah	146	BAIK	1
Allyssa	162	BAIK	1
Amanda	147	BAIK	1
Anang	139	CUKUP	0
Annisa	156	BAIK	1
Ari	138	CUKUP	0
Delia	155	BAIK	1
Dera	145	BAIK	1
Dhafa	143	CUKUP	0
Divanda	157	BAIK	1
Dzikri	134	CUKUP	0
Faizah	136	CUKUP	0
Hananto	134	CUKUP	0

Khamdan	141	CUKUP	0
Laylina	147	BAIK	1
Mikhail	142	CUKUP	0
Nabilatus	149	BAIK	1
Nadila	143	CUKUP	0
Nasywa	142	CUKUP	0
Nuri	141	CUKUP	0
Nurlina	150	BAIK	1
Rafif	142	CUKUP	0
Rakka	147	BAIK	1
Rifai	121	CUKUP	0
Sasmita	142	CUKUP	0
Tesa	147	BAIK	1
Wasis	142	CUKUP	0
Widya	156	BAIK	1
Agha	166	BAIK	1
Alyya	168	BAIK	1
Anida	156	BAIK	1
Aryo	138	CUKUP	0
Ayu L	125	CUKUP	0
Ayu S	146	BAIK	1
Deatri	173	BAIK	1
Dinda	140	CUKUP	0
Erlandika	147	BAIK	1
Faisal	111	CUKUP	0
Febio	153	BAIK	1
Hendro	147	BAIK	1
Ibrahim	159	BAIK	1
Krisna	150	BAIK	1
Lulu	169	BAIK	1
Muhammad	153	BAIK	1
Nadia	150	BAIK	1
Najwa	128	CUKUP	0
Norma	142	CUKUP	0
Nova	139	CUKUP	0
Novfrino	139	CUKUP	0
Novi	156	BAIK	1
Nu'man	144	CUKUP	0
Nur	158	BAIK	1
Prima	139	CUKUP	0
Putriana	173	BAIK	1
Rachma	139	CUKUP	0

Rayhan	117	CUKUP	0
Rushah	142	CUKUP	0
Shafiyah	134	CUKUP	0
Jumlah	13006		
Rata- rata	144.51		

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengumpulan data yang diperoleh mengenai *spiritual quotient*, 47 dari 90 responden mendapatkan skor total di bawah rata-rata ($< 144,51$), sehingga 47 responden tersebut masuk kategori *spiritual quotient* cukup. Sementara itu, 43 dari 90 responden mendapatkan skor total diatas rata-rata ($>144,51$), maka 43 responden tersebut dikategorikan baik. Responden yang berkategori baik diberikan kode 1 sedangkan yang cukup diberi kode 0.

Di bawah ini merupakan tabel distribusi *spiritual quotient* yang disajikan dalam bentuk data frekuensi dan prosentase :

Tabel 4.6
Distribusi *Spiritual Quotient*

<i>Spiritual Quotient</i>	F (90)	%
Cukup	47	52,2
Baik	43	47,8

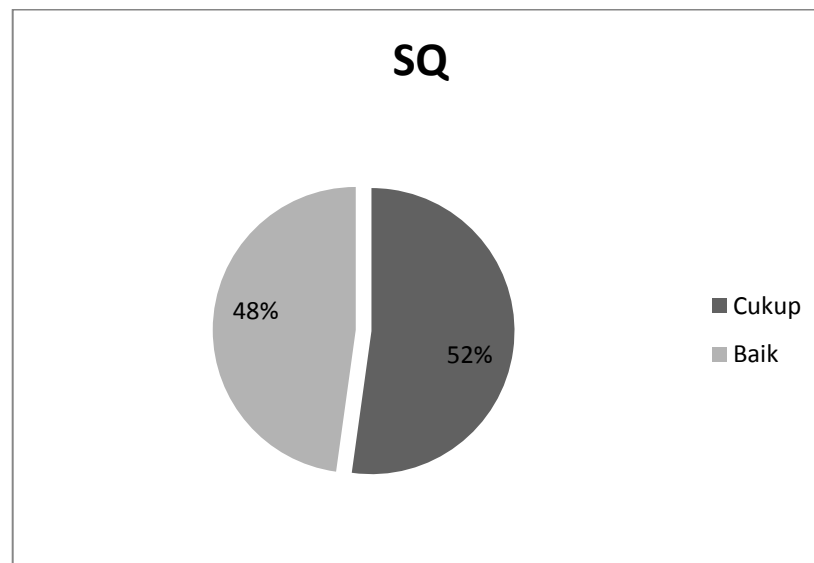


Diagram Tingkat SQ kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kategori spiritual cukup sebanyak 47 anak (52,2%) sedangkan yang berkategori baik sebanyak 43 anak (47,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki spiritual quotient cukup.

2. Prestasi Belajar PAI

Data variabel prestasi belajar diambil dari nilai rapot mata pelajaran PAI kelas VIII pada semester I. Data nilai yang sudah didapat diinput pada komputer menggunakan Microsoft Excel kemudian dijumlahkan dan diketahui rata-ratanya untuk kemudian ditentukan kategori prestasi setiap individu. Pada variabel prestasi belajar PAI digunakan kategori baik dan cukup. Kategori baik diberikan kode 1

sedangkan kategori cukup diberikan kode 0. Data prestasi belajar PAI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Kategori Prestasi Belajar PAI

Nama	Nilai Prestasi	Kategori	Kode
Aditya	75	CUKUP	0
Afifah	78	CUKUP	0
Agria	79	CUKUP	0
Alfi	81	CUKUP	0
Annisa F	85	BAIK	1
Anisa K	83	BAIK	1
Azizah	84	BAIK	1
Berliana	82	CUKUP	0
Brikiy	85	BAIK	1
Citra	85	BAIK	1
Dewi	79	CUKUP	0
Dyah	77	CUKUP	0
Fanisa	85	BAIK	1
Faradilla	84	BAIK	1
Farel	75	CUKUP	0
Fatkhan	87	BAIK	1
Hafid	76	CUKUP	0
Icha	85	BAIK	1
Khabib	75	CUKUP	0
Lutfia	84	BAIK	1
Meisya	78	CUKUP	0
M. Rasda	84	BAIK	1
M. Ridwan	78	CUKUP	0
Nadita	82	CUKUP	0
Najwa	81	CUKUP	0
Natasya	80	CUKUP	0
Nurhera	79	CUKUP	0
Panca	76	CUKUP	0
Retno	79	CUKUP	0
Tengku	77	CUKUP	0
Zul	75	CUKUP	0
Arif	75	CUKUP	0
Afifah	84	BAIK	1
Allyssa	86	BAIK	1
Amanda	87	BAIK	1
Anang	72	CUKUP	0

Annisa	83	BAIK	1
Ari	73	CUKUP	0
Delia	80	CUKUP	0
Dera	83	BAIK	1
Dhafa	76	CUKUP	0
Divanda	78	CUKUP	0
Dzikri	81	CUKUP	0
Faizah	83	BAIK	1
Hananto	77	CUKUP	0
Khamdan	75	CUKUP	0
Laylina	86	BAIK	1
Mikhail	79	CUKUP	0
Nabilatus	85	BAIK	1
Nadila	81	CUKUP	0
Nasywa	78	CUKUP	0
Nuri	79	CUKUP	0
Nurlina	84	BAIK	1
Rafif	79	CUKUP	0
Rakka	87	BAIK	1
Rifai	82	CUKUP	0
Sasmita	82	CUKUP	0
Tesa	88	BAIK	1
Wasis	75	CUKUP	0
Widya	86	BAIK	1
Agha	85	BAIK	1
Alyya	90	BAIK	1
Anida	85	BAIK	1
Aryo	81	CUKUP	0
Ayu L	88	BAIK	1
Ayu S	83	BAIK	1
Deatri	88	BAIK	1
Dinda	81	CUKUP	0
Erlandika	88	BAIK	1
Faisal	85	BAIK	1
Febio	87	BAIK	1
Hendro	84	BAIK	1
Ibrahim	85	BAIK	1
Krisna	87	BAIK	1
Lulu	85	BAIK	1
Muhammad	86	BAIK	1
Nadia	85	BAIK	1
Najwa	77	CUKUP	0

Norma	81	CUKUP	0
Nova	82	CUKUP	0
Novfrino	77	CUKUP	0
Novi	81	CUKUP	0
Nu'man	81	CUKUP	0
Nur	85	BAIK	1
Prima	76	CUKUP	0
Putriana	82	CUKUP	0
Rachma	80	CUKUP	0
Rayhan	82	CUKUP	0
Rushah	81	CUKUP	0
Shafiyah	80	CUKUP	0
Jumlah	7335		
Rata-rata	81,5		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari data nilai prestasi belajar PAI sebanyak 39 dari 90 responden mendapatkan skor di atas rata-rata ($>81,5$), sehingga 39 responden tersebut masuk pada kategori prestasi belajar PAI yang baik. Sedangkan sebanyak 51 dari 90 responden mendapatkan skor di bawah rata-rata ($<81,5$), sehingga 51 responden tersebut berada pada kategori prestasi belajar PAI cukup.

Di bawah ini merupakan tabel distribusi prestasi belajar PAI yang disajikan dalam bentuk prosentase:

Tabel 4.8
Distribusi Prestasi Belajar PAI Siswa

Prestasi Belajar PAI	F (90)	%
Cukup	51	57
Baik	39	43

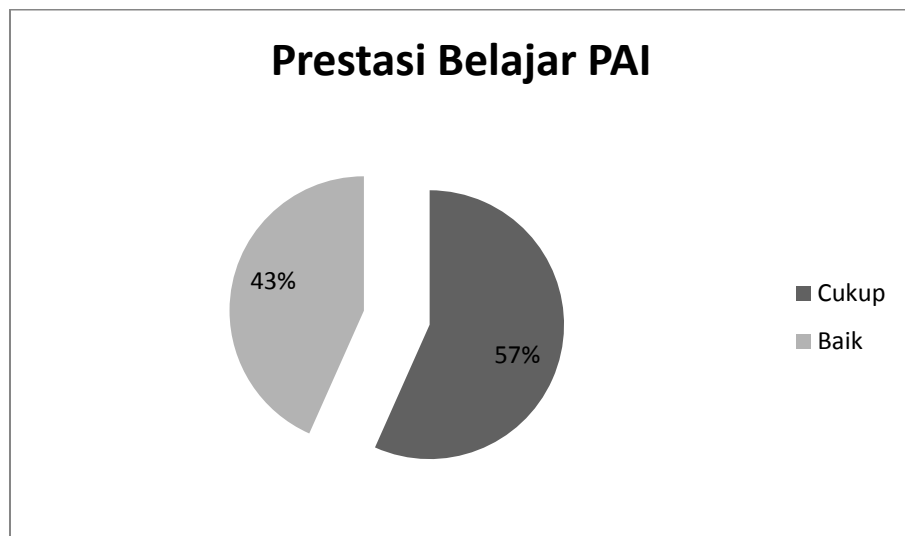


Diagram Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 51 anak (57%) memiliki prestasi belajar PAI pada kategori cukup dan 39 anak (43 %) memiliki prestasi belajar PAI pada kategori baik.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni seperti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya hipotesisnya adalah Terdapat korelasi antara *spiritual quotient* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik. Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Sebelumnya akan di sajikan hasil tabulasi silang frekuensi prestasi belajar dengan *spiritual quotient* melalui analisis univariate:

Tabel 4.9
SQ * Prestasi Crosstabulation

			Prestasi		Total
			CUKUP	BAIK	
SQ	CUKUP	Count	44	3	47
		Expected Count	26.6	20.4	47.0
	BAIK	Count	7	36	43
		Expected Count	24.4	18.6	43.0
Total	Count	51	39	90	
	Expected Count	51.0	39.0	90.0	

Berdasarkan tabel diatas, siswa yang memiliki prestasi belajar PAI “CUKUP” dengan *spiritual quotient* “CUKUP” sebanyak 44 orang, untuk siswa yang memiliki prestasi belajar PAI “BAIK” tetapi memiliki *spiritual quotient* “CUKUP” sebanyak 3 orang. Sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar PAI “CUKUP” dengan *spiritual quotient* “BAIK” sebanyak 7 orang dan siswa yang memiliki prestasi yang “BAIK” dengan *spiritual quotient* yang “BAIK” pula sebanyak 36 orang. Selanjutnya merupakan uji hipotesis menggunakan analisis *Chi-Square* pada program SPSS 25.

Tabel 4. 10
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	54.696 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	51.592	1	.000		
Likelihood Ratio	62.641	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	54.089	1	.000		
N of Valid Cases ^b	90				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18,63.

Tabel 4. 10
Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	54.696 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	51.592	1	.000		
Likelihood Ratio	62.641	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	54.089	1	.000		
N of Valid Cases ^b	90				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18,63.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari tabel uji hipotesis menggunakan analisis *chi-square* diatas, di peroleh nilai *P-Value* =0.000 maka *P-value* < α (0,05), itu berarti hipotesis nol (H_0) di tolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara *spiritual quotient* dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai korelasi antara *Spiritual Quotient* dengan prestasi belajar PAI. Dapat ditarik kesimpulan bahwa 47,8% responden memiliki kategori tingkat *Spiritual Quotient* baik dan 52,2% pada kategori cukup serta pada prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ngaglik sejumlah 43,3% responden memiliki kategori baik dan 56,7% pada kategori cukup.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji statistik *Chi-Square*, didapatkan hasil $P\text{-value} = 0,000$ maka $P\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat korelasi yang positif antara *Spiritual Quotient* dengan prestasi belajar PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, agar tidak melalaikan pendidikan anaknya sejak dini, karena madrasah pertama seorang anak adalah orang tua, terutama terkait mendidik spiritual dan religiusitas seorang anak, tidak hanya menyiapkan anak menjadi cerdas secara intelegensi saja tetapi ada EQ dan SQ yang perlu dikembangkan. Mengembangkan SQ pada anak dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamis serta dengan memberikan keteladanan dalam menjalankan praktik keagamaan.

2. Bagi Guru hendaknya tidak mengabaikan penanaman nilai-nilai spiritual pada siswa, guru dalam mendidik juga harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual didalam proses pembelajaran, serta senantiasa memberikan keteladanan yang baik bagi muridnya terutama dalam hal nilai-nilai spiritual.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menciptakan iklim sekolah yang memiliki nuansa spiritual serta mendukung dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Beni Achmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Methodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kerlinger, F.N. 1983. *Foundation of Behavioral Research*. Florida: Holt, Rinehart And Winston.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Ubaidillah. 2018. *Konsep Fitrah menurut Hadis Fitrah dan Impikasinya dalam Pendidikan Keluarga pada Akidah Anak*.
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahem, Zaitur. 2016. *Jejak Intelektual Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Spiritual Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarman , Tjahjono H.K.A, Hamami, Tasman. 2017. *The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia*. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. 2004. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- <http://eprints.walisongo.ac.id/4047/3/103111134bab2.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN
KORELASI ANTARA *SPIRITUAL QUOTIENT* DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 2
NGAGLIK

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Di bawah ini telah disediakan beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban.

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda *check list*“√” pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan :

SL : Selalu

KD : Kadang-Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

NO.	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu melaksanakan sholat fardhu tepat waktu				
2.	Saya juga menjalankan sholat sunnah dhuha, tahajud dan sholat sunnah lainnya				
3.	Setiap selesai sholat saya berdzikir dan berdoa terlebih dahulu				
4.	Saat bulan Ramadhan saya berpuasa sebulan penuh				
5.	Saya melaksanakan puasa sunnah senin kamis				

	dan puasa sunnah lainnya				
6.	Setiap hari saya harus membaca Al Qur'an				
7.	Saya menyisihkan uang saku untuk bersedekah				
8.	Saya merasa tidak perlu mengerjakan ibadah yang sunnah karena ibadah yang wajib telah dikerjakan				
9.	Setiap selesai sholat saya langsung pergi dan tidak berdoa terlebih dahulu				
10.	Saya tidak melaksanakan sholat lima waktu ketika sedang sakit				
11.	Saya merasa yakin bahwa setiap kejadian yang dialami ada hikmahnya				
12.	Saya menganggap setiap kejadian buruk yang dialami merupakan suatu ketidakberuntungan				
13.	Saya suka membaca buku-buku agama untuk menambah pengetahuan saya tentang agama				
14.	Saya mengidolakan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan hidup				
15.	Saya senantiasa menjadikan Al Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup				
16.	Saya menerapkan ilmu yang saya dapat di sekolah ataupun dari pengajian				
17.	Saat adzan berkumandang saya mendengarkan dan menjawab seruan adzan				
18.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan				
19.	Saya senantiasa bersyukur dan mengucapkan hamdalah ketika mendapatkan sesuatu				
20.	Saya mengucapkan istighfar ketika melakukan kesalahan				
21.	Saya senantiasa berbicara sopan santun serta menjaga ucapan dari perkataan kotor kepada orang tua, guru, serta teman				

22.	Saya senantiasa patuh dengan orang tua dan senantiasa mendengarkan nasihatnya				
23.	Saya berkata “ah/tidak mau” saat disuruh oleh orang tua				
24.	Saya merasa berdosa apabila berbohong kepada orang tua, guru dan teman				
25.	Saya menjaga penglihatan dan pendengaran dari hal-hal yang tidak baik				
26.	Jika saya meminjam uang kepada teman, saya akan menepati janji untuk mengganti sesuai dengan waktu kesepakatan				
27.	Saya menjaga dari makan dan minum yang tidak halal, serta tidak makan dan minum secara berlebihan				
28.	Saya berbusana rapi, sopan dan menutup aurat baik di sekolah maupun di rumah				
29.	Saya mencium tangan orang tua ketika hendak berangkat ke sekolah				
30.	Saya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan baik di rumah maupun di sekolah				
31.	Saya bersalaman ketika bertemu dengan guru				
32.	Jika saya dipilih sebagai pengurus organisasi, saya akan menjalankan amanah dengan sebaiknya				
33.	Jika saya berbuat salah maka saya akan meminta maaf terlebih dahulu				
34.	Saya akan memaafkan orang lain yang berbuat salah kepada saya				
35.	Saya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia terutama di lingkungan tempat saya tinggal				
36.	Setiap kesalahan yang saya lakukan, saya langsung melupakannya				
37.	Jika saya melihat ada orang yang sedang				

	kesusahan maka saya akan membantunya				
38.	Saya senang ketika melihat orang lain mendapat kebaikan				
39.	Saya merasa iri jika teman saya mempunyai kelebihan				
40.	Bila kelas sudah berlangsung dan ada teman saya yang berbuat kegaduhan maka saya akan menegurnya				
41.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh setiap materi yang diberikan oleh guru				
42.	Ketika di rumah saya mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru saat di sekolah				
43.	Saya mengerjakan PR di sekolah pada saat mau dikumpulkan saja				
44.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus				
45.	Saya bertanya pada guru apabila terdapat materi yang belum dimengerti				
46.	Saya belajar pada saat akan ulangan saja				
47.	Jika ada PR dari sekolah maka saya langsung mengerjakannya				
48.	Ketika ujian berlangsung, saya akan mengerjakan sendiri semampu saya				
49.	Saya membawa catatan kecil saat ujian				
50.	Saat teman mengajak mencontek, saya akan menolak				
51.	Saya akan bangga dengan hasil yang saya kerjakan sendiri				
52.	Jika pengawas sedang pergi saya akan bertanya dan melihat jawaban teman				
53.	Apabila saya melihat teman saya mencuri maka saya akan melaporkannya				

54.	Saya memperhatikan kebersihan dan kerapian diri sendiri				
55.	Saya memperhatikan dan menjaga kebersihan di ruang kelas				
56.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
57.	Saya membaca doa sebelum dan sesudah makan				
58.	Saya sesantiasa makan dan minum sambil duduk				
59.	Saya menolong orang dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan				
60.	Saya meyakini setiap kejadian baik maupun buruk adalah kehendak Allah SWT				

Lampiran 2. Rekap Data Uji Coba Instrumen Kecerdasan Spiritual

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Agha	3	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
Alyya	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
Anida	3	2	4	4	2	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
Aryo	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
Ayu L	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2
Ayu S	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2
Deatri	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
Dinda	2	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	1	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Erlandika	2	2	2	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4
Faisal	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2
Febio	2	2	2	4	1	1	2	3	2	3	4	1	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Hendro	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Ibrahim	2	2	4	4	1	3	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
Krisna	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3
Lulu	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
Muhammad	2	2	4	4	1	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2
Nadia	3	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4
Najwa	2	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3
Norma	2	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Nova	2	1	4	4	2	1	2	4	4	2	2	3	1	4	4	3	1	2	4	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	4
Novfrino	3	2	4	4	1	2	3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3
Novi	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3
Nu'man	2	2	4	4	1	4	3	3	4	3	4	1	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4
Nur	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
Prima	3	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4
Putriana	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4

Rachma	3	2	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2
Rayhan	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2
Rushah	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4
Shafiyah	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total
4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	200
4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	203
4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	196
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	175
3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	158
4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	178
4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	210
3	3	3	2	4	1	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	188
3	2	4	3	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	164
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	143
2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	153
3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	160
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	197
4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	162
4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	206
2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	171
4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	181
4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	164
4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	197
4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	1	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	4	4	2	2	4	175
2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	171
3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	196
4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	191

3	3	4	4	4	1	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	198	
2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	213	
4	4	4	2	4	1	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	213	
4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	192	
3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	150
4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	182
3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	169	

Lampiran 3. Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**KORELASI ANTARA *SPIRITUAL QUOTIENT* DENGAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 2
NGAGLIK**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Di bawah ini telah disediakan beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban.

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda *check list*“√” pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan :

SL : Selalu

KD : Kadang-Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

NO.	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu melaksanakan sholat fardhu tepat waktu				
2.	Setiap selesai sholat saya berdzikir dan berdoa terlebih dahulu				
3	Saat bulan Ramadhan saya berpuasa sebulan penuh				
4	Saya melaksanakan puasa sunnah senin kamis dan puasa sunnah lainnya				
5	Setiap hari saya harus membaca Al Qur'an				

6	Saya merasa tidak perlu mengerjakan ibadah yang sunnah karena ibadah yang wajib telah dikerjakan				
7	Setiap selesai sholat saya langsung pergi dan tidak berdoa terlebih dahulu				
8	Saya merasa yakin bahwa setiap kejadian yang dialami ada hikmahnya				
9	Saya suka membaca buku-buku agama untuk menambah pengetahuan saya tentang agama				
10	Saya mengidolakan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan hidup				
11	Saya senantiasa menjadikan Al Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup				
12	Saya menerapkan ilmu yang saya dapat di sekolah ataupun dari pengajian				
13	Saat adzan berkumandang saya mendengarkan dan menjawab seruan adzan				
14	Saya mengucapkan istighfar ketika melakukan kesalahan				
15	Saya senantiasa berbicara sopan santun serta menjaga ucapan dari perkataan kotor kepada orang tua, guru, serta teman				
16	Saya senantiasa patuh dengan orang tua dan senantiasa mendengarkan nasehatnya				
17	Saya berkata "ah/tidak mau" saat disuruh oleh orang tua				
18	Saya merasa berdosa apabila berbohong kepada orang tua, guru dan teman				
19	Saya menjaga penglihatan dan pendengaran dari hal-hal yang tidak baik				
20	Jika saya meminjam uang kepada teman, saya akan menepati janji untuk mengganti sesuai dengan waktu kesepakatan				
21	Saya menjaga dari makan dan minum yang tidak halal, serta tidak makan dan minum secara				

	berlebihan				
22	Saya berbusana rapi, sopan dan menutup aurat baik di sekolah maupun di rumah				
23	Saya mencium tangan orang tua ketika hendak berangkat ke sekolah				
24	Saya mengucapkan salam ketika memasuki ruangan baik di rumah maupun di sekolah				
25	Saya bersalaman ketika bertemu dengan guru				
26	Jika saya dipilih sebagai pengurus organisasi, saya akan menjalankan amanah dengan sebaiknya				
27	Jika saya berbuat salah maka saya akan meminta maaf terlebih dahulu				
28	Saya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia terutama di lingkungan tempat saya tinggal				
29	Setiap kesalahan yang saya lakukan, saya langsung melupakannya				
30	Jika saya melihat ada orang yang sedang kesusahan maka saya akan membantunya				
31	Saya senang ketika melihat orang lain mendapat kebaikan				
32	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh setiap materi yang diberikan oleh guru				
33	Ketika di rumah saya mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru saat di sekolah				
34	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus				
35	Saya bertanya pada guru apabila terdapat materi yang belum dimengerti				
36	Saya belajar pada saat akan ulangan saja				
37	Ketika ujian berlangsung, saya akan mengerjakan sendiri semampu saya				

38	Saat teman mengajak mencontek, saya akan menolak				
39	Saya akan bangga dengan hasil yang saya kerjakan sendiri				
40	Jika pengawas sedang pergi saya akan bertanya dan melihat jawaban teman				
41	Apabila saya melihat teman saya mencuri maka saya akan melaporkannya				
42	Saya memperhatikan kebersihan dan kerapihan diri sendiri				
43	Saya membuang sampah pada tempatnya				
44	Saya membaca doa sebelum dan sesudah makan				
45	Saya sesantiasa makan dan minum sambil duduk				
46	Saya menolong orang dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan				
47	Saya meyakini setiap kejadian baik maupun buruk adalah kehendak Allah SWT				

Lampiran 4. Rekap Hasil Penelitian

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	Total			
Aditya	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	1	4	
Afifah	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4
Agria	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	3	2	4		
Alfi	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	
Annis Fitri	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5			
Anisa Khusnul	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	5		
Aziza h	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5		
Berliana	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2		
Brikiy	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	1	3	4	3	3	4	1	3	2	2	4	3	1	4	2	4	3	4	4	8			
Citra	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	9		
Dewi	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	7			
Dyah	2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
Fanisa	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	7				

Faradilla	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	1				
Farel	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3		
Fatkh an	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	5		
Hafid	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1		
Icha	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	4	2	4	4	4	4	8		
Khabi b	3	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1		
Lutfia	2	2	4	2	2	3	1	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	7			
Meisy a	2	2	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	9			
M. Rasda	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	6		
M. Ridw an	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1		
Nadit a	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	3	2	3	4	4	1
Najw a	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	9		
Natas ya	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	1		
Nurh era	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	3	3	2	1	1	3	2	2	3	2	1	4	1	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1		
Panca	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	7		

Retno	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3
Tengku	3	4	2	3	2	4	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	2
Zul	2	2	3	1	1	2	3	2	2	4	3	2	1	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	2	4
Arif	2	4	2	2	1	4	4	4	1	2	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	7
Afifah	2	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	4	6		
Allyssa	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	6	
Amanda	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	7		
Anang	2	3	4	1	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	9			
Annisia	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	6		
Ari	3	2	2	1	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	8		
Delia	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	2	3	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	5			
Dera	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	3	4	5			
Dhafa	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	
Divanda	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	7			
Dzikri	2	3	4	1	2	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3		

Faizah	3	3	2	1	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	1	3	6				
Hananto	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	1	4	3	2	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4		
Khamdan	2	2	4	1	4	3	3	2	2	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	1	4	1		
Laylina	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	4	2	1	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	7			
Mikhail	2	2	4	1	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	1	4	2		
Nabilatus	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	1	4	3	2	4	3	4	3	3	4	9			
Nadila	2	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	1	4	3	2	2	4	4	1	4	3				
Nasywa	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	1	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	4	2
Nuri	2	2	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	1	4	1		
Nurliana	2	3	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	4	1	5	0			
Rafif	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	2	4	3	4	2	1	4	2	
Rakka	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	1	4	7
Rifai	2	2	3	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	2	3	3	4	1	2	1	
Sasmिता	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2		
Tesa	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	1	4	7

Rushah	3	2	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	4	2	
Shafiyah	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	4	1	3	4

Lampiran 5. Dokumentasi



Gerbang SMP Negeri 2 Ngaglik



Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ngaglik



Siswa Mengisi Angket Penelitian



Penulis bersama Guru Pendamping Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**

SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Alamat : Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta 55581 Telp. (0274) 882716
Website: smpn2ngaglik.sch.id, E-mail : smpn2ng@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/069/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra.Armin Aryani
NIP : 19600117 198703 2 006
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FAIZATUZZAHARA AHDATI
NIM : 1500031091
Instansi : Universitas Ahmad Dahlan
Fakultas : Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul "Korelasi Antara Spiritual Quotient Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik"

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Mei 2019
Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik,

Dra. Armin Aryani
Pembina Tk. I, IV/b
NIP.19600117 198703 2 006



ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	1%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
5	adoc.tips Internet Source	<1%
6	Muzlikhatun Umami. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013", Jurnal Kependidikan, 2018 Publication	<1%
7	ar.scribd.com Internet Source	<1%
8	cholidmaarif.blogspot.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

1. Nama Lengkap : Faizatuzzahara Ahdati
2. Tempat Lahir : Purbalingga
3. Tanggal Lahir : 28 Januari 1997
4. Nama Ayah : Makmur Imam Mukharor
5. Nama Ibu : Sugiati
6. Alamat : Kedungjati, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga,
Jawa Tengah
7. Email : zaharaizazahara@gmail.com
8. HP/WA : 082223220732

II. Pendidikan Formal

1. SD/MI : MI Muhammadiyah Kedungjati
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Bukateja
3. SMA/MA/SMK : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok

III. Pelatihan/ Kursus / Workshop

1. Pelatihan Ustadz dan Ustadzah TPA IMM FAI 2019
2. Penataran Ustadz/Pengelola TKA-TPA Tingkat Dasar (Manajemen & Administrasi TKA-TPA, Metodologi Iqro' dan Pengelolaan Kelas) AMM Yogyakarta 2019
3. Pelatihan Media Pembelajaran Inovatif dengan Lectora dan Power Point HMPS PAI UAD 2017

4. International Conference on Islamic Studies “Progressive Islam in Multi Perspektif” 2019
5. Seminar Pemikiran dan Peradaban Islam PKU Universitas Darussalam Gontor 2016
6. Seminar Nasional “Islam, Feminisme, dan Pendidikan” PKU Universitas Darussalam Gontor 2018
7. Seminar Nasional “Sastra Islami” UAD 2018

IV. Aktivitas Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam 2016-2017
2. Hizbul Wathan UAD 2016 - 2017
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam 2017-2018
4. TPA Mubarak 2018 - 2019